

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Stunting* merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Masa anak balita merupakan kelompok yang rentan mengalami *stunting*. *Stunting* (pendek) merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari 2 (Soetjiningsih, 2010). Postur tubuh pendek merupakan indikator kekurangan gizi kronis dan akibat dari ketidak cukupan asupan makanan dalam waktu lama, kualitas pangan yang buruk, meningkatnya morbiditas atau yang dapat mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang anak (Aprianingsih, 2012). Tumbuh kembang anak adalah suatu proses bertahap, dinamis yang bersifat kontinu yang dimulai sejak didalam kandungan hingga dewasa. Di dalam masa perkembangan anak terdapat masa-masa kritis dimana pada masa tersebut diperlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi si anak berkembang sesuai dengan usianya (Adriana, 2013).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2015, untuk skala Nasional prevalensi anak balita *stunting* di Indonesia sebesar 37,2%, sedangkan untuk

Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 prevelensi *stunting* yaitu sebesar 18.690 balita atau 23,18%. Menurut WHO apabila masalah *stunting* di atas 20% maka merupakan masalah kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kab. Malang tahun 2017 prevelensi *stunting* pada balita sebesar 19.359 balita, Sedangkan untuk Puskesmas Tajinan mempunyai anak balita sebanyak 3.443 dengan balita pendek sebanyak 607 dan balita sangat pendek 322 sehingga kasus *Stunting* sebesar 929 balita (PuskesmasTajinan, 2017).

Studi pendahuluan di posyandu Apel Desa Jambearjo Kec.Tajinan Kab.Malang dengan jumlah 90 balita terdapat 46 balita yang mengalami *stunting*. Kemudian dilakukan wawancara kepada 10 ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang mengalami *stunting* meliputi apakah ada kenaikan BB dan TB saat dilakukan posyandu setiap bulannya, pola diet anak setiap hari apakah cukup gizi di dapatkan hasil 60% atau 6 ibu mengatakan anaknya tidak mengalami kenaikan BB dan TB sejak 3-5 bulan yang lalu bahkan sulit untuk, sedangkan 40% atau 4 ibu mengatakan anaknya mengalami kenaikan BB dan TB setiap bulannya meskipun hanya 1-2 ons tetapi sulit untuk makan.

Kondisi anak pendek yang juga dikenal dengan istilah *stunting* ini merupakan indikator yang menunjukkan proses kekurangan gizi dalam jangka waktu lama. Kurang gizi bila terjadi dalam waktu singkat misalnya dua minggu maka tanda yang muncul pertama adalah berat badan turun. *Stunting* pada anak balita disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama ,umumnya asupan makanan yang dibutuhkan anak pada

masa tumbuh kembang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi balita. *Stunting* terjadi mulai dari kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Anak balita *Stunting* cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik. Begitu pentingnya masa kehamilan dalam menentukan kualitas manusia terutama saat usia dini agar tidak terjadinya *stunting* pada anak balita maka ibu harus memperhatikan asupan zat gizi yang di konsumsi (Anisa, 2012).

Menurut Ardiyah (2015), upaya pencegahan terjadinya *Stunting* sebaiknya dilakukan sejak bayi masih dalam kandungan. Bahkan pemenuhan nutrisi yang maksimal sudah bisa dimulai sejak ibu mempersiapkan kehamilan. Sebelum hamil, ibu harus punya status gizi yang cukup, sehingga ketika hamil ibu sudah dalam kondisi tubuh yang baik. Apabila anak balita dinyatakan *Stunting* upaya yang harus dilakukan adalah harus mengikuti program perbaikan gizi, seperti suplementasi vitamin A, mengatur pola makan dengan banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti buah, sayur susu, daging dan telur (Aprianingsih, 2012). Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tumbuh kembang balita *stunting* di Posyandu Apel Desa Jambearjo Tajinan Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran pertumbuhan balita *stunting* di Posyandu Apel Desa Jambearjo Kec. Tajinan Kabupaten Malang?
2. Bagaimanakah gambaran perkembangan balita *stunting* di Posyandu Apel Desa Jambearjo Kec. Tajinan Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tumbuh kembang balita *stunting* di Posyandu Apel Desa Jambearjo Kec. Tajinan Kabupaten Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pertumbuhan balita *stunting* di Posyandu Apel Desa Jambearjo Kec. Tajinan Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi perkembangan balita *stunting* di Posyandu Apel Desa Jambearjo Kec. Tajinan Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai sumber ilmu serta menambah informasi serta hasanah pengetahuan tentang gambaran tumbuh kembang anak yang mengalami *stunting* sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam menangani balita *stunting*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Institusi

Bermanfaat bagi bidang pendidikan Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang dan sebagai bahan referensi untuk perkembangan dan kemajuan kurikulum pendidikan terutama yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak yang mengalami *stunting*.

#### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan penyuluhan pada ibu tentang tumbuh kembang anak, seperti memberikan penyuluhan tentang pentingnya nutrisi selama hamil,

#### 3. Bagi Ibu Balita

Memberikan informasi serta gambaran tentang tumbuh kembang balita yang mengalami *stunting*.